

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN DIRGANTARA ASRI
NGENTAK MEJING JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Luky Indah W

11250097

Pembimbing :

**Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN DIRGANTARA ASRI
NGENTAK MEJING JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Luky Indah W

11250097

Pembimbing :

**Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/03/2016

Tugas Akhir dengan judul : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN DIRGANTARA ASRI NGENTAK MEJING JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKY INDAH WARSITO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250097
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 28 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, telepon. (0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

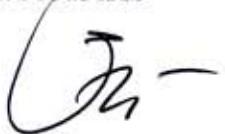
Nama : Luky Indah W
NIM : 11250097
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak MejingJogotirto Berbah Sleman.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi IKs



Arif Maftuhin, M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Pembimbing



Arif Maftuhin, M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luky Indah W
NIM : 11250097
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN DIRGANTARA ASRI NGENTAK MEJING JOGOTIRTO BERBAH SLEMAN adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2015



Luky Indah W
NIM. 11250097

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luky Indah W
NIM : 11250097
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Desember 2015



Luky Indah W

NIM 11250097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur atas segala petunjuk dan nikmat Allah SWT.

skripsi yang berjudul:

"Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak,

Mejing Jogotirto Berbah Sleman"

Kupersembahkan untuk :

Almamater Kebanggaan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua dan Adekku

Bapak : Kingkin Warsito

Ibu : Syamsini

Yang tak henti-hentinya mendo'akanku, memberiku nasehat, motivasi yang selalu menemaniku dan yang telah mengajariku untuk selalu berjuang dan terus belajar.

Adek : Kenang Wahyu Giovani

My Honey n My Daughter.

Alex Candra Widodo

Azzura Imtikhan Damaihati

Terimakasih atas pengertiannya.

MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خَسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ يَمْسِكُونَ
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَنَوَّاصِلُوا الصَّمَرَ

1. Demi Masa
2. Sesungguhnya Manusia itu benar benar dalam Kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

(Q.S. Al'Askr 1-3)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamain, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan taufiq serta pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini dan selalu kita nantikan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti, oleh karena itu Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terkira kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Berkat kesediaan dan kesabaran beliau dalam mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah menyumbangkan ilmunya beserta seluruh staff (Pak Darmawan,dkk) Ilmu kesejahteraan Sosial.
5. Pak RT Widodo, Bu RT Khusnul Khotimah dan Bu Mardiana beserta seluruh Warga Perumahan Dirgantara Asri yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi dan data untuk peneliti selama melakukan penelitian sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak Kingkin Warsito dan Ibu Syamsini serta Adeku Kenang Wahyu Giovani yang telah mencerahkan segala cinta dan kasih sayang, dan senantiasa melantunkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Untuk seseorang yang selalu menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, mencerahkan tenaga, waktu dan materi demi tercapainya gelar sarjana sosial, Alex Candra Widodo dan gadis kecilku Azzura Imtikhan Damaihati yang selalu memberi semangat. Terimakasih.
8. Sahabat teman dan rekan seperjuangan IKS 2011, kelas A,B,C yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang setia mendengarkan curahan dan curhatan selama kuliah, selama membuat tugas bareng, membuat film bareng, selama 4 tahun ini. Rully, Nana, Tiara, Nida, Meliya, Heru, Echa, Fala, Beny, Ria, Era, Bang Fuat, Udin, Agus, Erwin, Reza, Rizqi, Wiwik, Doni. Terimakasih kawan kalian memberikan warna dalam hidupku.

9. Teman satu pembimbing, Hany, Irma, Ari, Hida, Riris, Naela, Ana, Mbak Dede dan Imam (yang selalu dan selalu meminjami charger laptop), teman satu kelompok PPS di Lapas Wirogunan, Nirwani, Mira, Ityan, Imam, Hoesna, Dwi, Nisa, Jevi, Regi, teman satu kelompok KKN GK 203 2014, di Panggang Gunung Kidul. Terimakasih atas pengalamannya.

Tiada kata yang dapat terungkap kecuali ungkapan rasa terima kasih semuanya serta iringan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dapat segera diperbaiki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, Desember 2015

Peneliti

Luky Indah W

ABSTRAK

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan. Keberhasilan suatu program, harus ada campur tangan dari masyarakat sebagai bagian dari bentuk partisipasi masyarakat. Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi warga dalam Program Keluarga Berencana. Peneliti menggunakan teori Sherry R. Arnstein tentang derajat partisipasi yang digolongkan dalam delapan anak tangga yang digunakan untuk mengukur seberapa besar Partisipasi warga. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi warga dalam Program Keluarga Berencana dilakukan dengan cara menjadi salah satu akseptor KB, baik itu akseptor pria maupun akseptor wanita. Selain itu dibuktikan dengan kesadaran warga untuk membatasi dan mengatur jarak kelahiran anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi warga dalam Program Keluarga Berencana.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, mengurutkan data kedalam pola, kategori sehingga dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan partisipasi warga dalam pemerintahan maupun dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri masuk dalam level *tokenism* yaitu tanda tanda partisipasi dan *citizen power* yaitu kekuatan warga artinya sudah melewati level *non participation*.

Kata Kunci : *Tingkat, partisipasi, Masyarakat, Program Keluarga Berencana, Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSIiii
SURAT PERNYATAAN KEASLIANiv
SURAT PERNYATAAN BERJILBABv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori	15
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PERUMAHAN DIRGANTARA ASRI BERBAH	
A. Kecamatan Berbah Terampil	36
B. Batas Wilayah Kecamatan Berbah	38

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
D. Kegiatan Warga di Perumahan Dirgantara Asri	44
E. Fasilitas Umum di Lokasi Penelitian	60
F. Partisipasi Warga dalam Pemerintahan	65
G. Level Partisipasi Kegiatan Warga	69

**BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN DIRGANTARA
ASRI BERBAH SLEMAN**

A. Peran Kader Posyandu di Perumahan Dirgantara Asri	74
B. Partisipasi Warga Perumahan Dirgantara Asri	77
C. Pengambilan Keputusan Jarak Anak dan Jumlah Anak	81
D. Metode Kontrasepsi Mencerminkan Derajat Partisipasi	90
1 Informasi	93
2 Konsultasi.....	97
3 Kemitraan	103
E. Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga	108

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Rekomendasi	114
D. Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Kontrasepsi Pria dan Wanita	21
Tabel 2. Level Partisipasi kegiatan Warga.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Berbah	37
Gambar 2. Gapura Masuk Perumahan Dirgantara Asri	38
Gambar 3. Tandon air di area Masjid Quwwatul Islam	41
Gambar 4. Suasana Pertemuan Ibu Ibu Perumahan	47
Gambar 5. Susana Pertemuan Bapak Bapak di Perumahan	48
Gambar 6. susana Posyandu Perumahan	49
Gambar 7. Kerja Bakti Warga Perumahan	52
Gambar 8. Suasana malam tirakatan	57
Gambar 9. Suasana besukan warga Perumahan	59
Gambar 10. Masjid Quwwatul Islam Perumahan	61
Gambar 11. Balai Pertemuan Perumahan	62
Gambar 12. Pos Ronda Perumahan	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Pengangguran Menurut Kelompok Umur di Sleman	6
Diagram 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin	39
Diagram 3. Mata Pencaharian Penduduk	42
Diagram 4. Penduduk Berdasarkan Agama	43
Diagram 5. Penduduk Berdasarkan Pendidikan	43
Diagram 6. Daftar Keluarga dengan Jumlah Anak	84
Diagram 7. Alasan Warga Merencanakan Jarak dan Jumlah Anak	86
Diagram 8. Total Pasangan Usia Subur di Perumahan Dirgantara Asri	91
Diagram 9. Pilihan Jenis Kontrasepsi di Perumahan Dirgantara Asri	92
Diagram 10. Alasan Warga Menggunakan Kontrasepsi Kalender	95
Diagram 11. Alasan Akseptor KB Wanita Menggunakan KB suntik	99
Diagram 12. Alasan Warga Menggunakan Pil KB	101
Diagram 13. Alasan Warga Menggunakan Kontrasepsi IUD	104
Diagram 14. Tingkat Kesejahteraan Keluarga	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Tingkat Partisipasi Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman”. Untuk menghindari adanya salah tafsir yang menimbulkan perbedaan pendapat dalam memahami judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan, diantaranya adalah :

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan.¹ Sedangkan masyarakat adalah sejimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan atau aturan tertentu.² Menurut Made Pidarta dalam buku Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan karya Siti Irene mengatakan bahwa Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta

¹ Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm.312.

mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.³

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat di lokasi penelitian untuk turut berperan aktif mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Keluarga Berencana

UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan langkah awal untuk membentuk sebuah keluarga. Ikatan yang suci antara dua insan. Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 menyebutkan definisi perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

³Ibid.,

⁴ Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 1 ayat (8).

(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵

Secara budaya sosial, Indonesia mempunyai falsafah “banyak anak banyak rezeki” yang diyakini masyarakat sejak zaman penjajahan Belanda. Kemudian anggapan ini didukung oleh Presiden Soekarno yang mengatakan “*we can feed 250 million people*” (kita dapat memberi makan 250 juta rakyat). “*the more people in Indonesia, the more voice in the world*” (lebih banyak rakyat Indonesia lebih banyak suaranya di dunia).⁶ Karena dukungan Soekarno ini falsafah tersebut masih diyakini oleh masyarakat yang pernah menikmati kehidupan di zaman orde lama.

Jumlah penduduk yang besar sebenarnya adalah potensi pembangunan. Tetapi juga harus disadari bahwa hanya dengan jumlah penduduk yang besar saja tidak merupakan jaminan bagi berhasilnya suatu program pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk yang besar tanpa diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan justru akan menimbulkan bencana sosial.⁷ Jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan permasalahan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.

⁵ Kustini, *Menelusuri Makna di Balik Fenomena Perkawinan di Bawah Umur dan Perkawinan tidak Tercatat*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), hlm.3.

⁶ Masjfuk Zudi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1975), hlm.10.

⁷ Soeharto, *Kebijaksanaan Pemerintah Mengenai Kependudukan dan Pembangunan*, (Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Penerangan dan Motivasi, 1973), hlm.8.

Besarnya jumlah penduduk di Indonesia lebih merupakan beban dari pada modal pembangunan. Hal ini karena penduduk Indonesia bersifat konsumtif. Rata rata orang Indonesia belum mampu menciptakan pekerjaan sendiri. Hal ini berbeda sekali dengan orang Jepang yang sifatnya produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.⁸

Beralih ke pemerintahan Orde Baru dimana kepemimpinan berada di bawah kekuasaan Presiden Soeharto. Dalam pemerintahan ini Presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 1972 tentang susunan organisasi dan tata kerja Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).⁹ Status BKKBN menjadi lembaga pemerintah non departemen yang berkedudukan langsung dibawah presiden. Kemudian dengan surat keputusan Nomor 38 Tahun 1978 Organisasi dan Tata Kerja BKKBN telah disempurnakan sebagai lembaga pemerintahan non departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. Bertugas mempersiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan pelaksanaan Program Keluarga Berencana dan kependudukan yang mendukungnya, baik di tingkat pusat maupun daerah serta mengkoordinasikan pelaksanaannya

⁸ Sunarto, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*, (Yogyakarta: Dua Dimensi,1985), hlm.2.

⁹ Soeharto, *Kebijaksanaan Pemerintah...*, hlm.8.

di lapangan.¹⁰ Dengan adanya lembaga BKKBN tersebut, masalah kependudukan akan terkontrol dengan baik.

Di Sleman sendiri, kepadatan penduduk mencapai 1.986 jiwa per meter persegi. Beberapa kecamatn yang relatif padat penduduknya adalah Depok, dengan 5.260 jiwa per meter persegi, Mlati dengan 3.740 jiwa per meter persegi, serta Gamping dan Ngaglik dengan masing masing 3.491 jiwa dan 2.837 jiwa per meter persegi.¹¹ Kecamatan Berbah sebagai lokasi penelitian memiliki kepadatan penduduk 2.354 jiwa per meter persegi.¹²

Diagram dibawah ini menunjukkan bahwa masyarakat modern terutama Sleman, sedang menghadapi tantangan dengan banyaknya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan ketersediaan pangan. Permasalahan ini pada dasarnya timbul dari ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan potensi ekonomi di wilayah tersebut.¹³

Sehingga membuat angka pengangguran di Sleman semakin membumbung tinggi, meskipun sudah ada solusi dengan adanya trasnmigrasi dari Pemerintahan Sleman, namun tidak bisa dipungkiri pengangguran menjadi akibat dari pertambahan penduduk yang cepat.

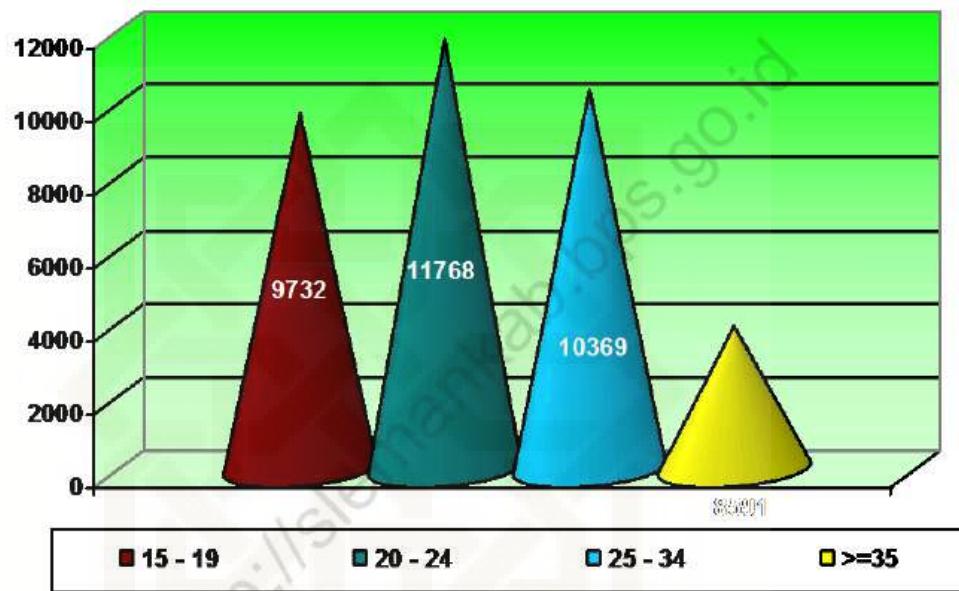
¹⁰ A. Rahmat Rosyadi,dkk, *Indonesia : Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm.12.

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kabupaten Sleman dalam Angka*, (Sleman: BPS, 2014), hlm. 51.

¹²Ibid., hlm. 60.

¹³Sunarto, *Penduduk Indonesia...*, hlm.7.

Diagram 1. Pengangguran Menurut Kelompok Umur di Sleman.



14

Pertambahan penduduk yang cepat selain mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak adanya lapangan pekerjaan juga akan berdampak pula pada ketidakseimbangan biaya produksi yang akan berdampak pada tekanan - tekanan berat pada penyediaan pangan sandang, perumahan, fasilitas kesehatan, pendidikan, pengangkutan,

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kabupaten Sleman dalam...* hlm. 57.

perhubungan dan sebagainya. Ketidakseimbangan seperti itu akan menimbulkan kegelisahan dan ketegangan sosial yang akibatnya luas.¹⁵

Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sleman sedang melakukan upaya untuk memperlambat pertumbuhan penduduk salah satunya dengan melancarkan program KB. Program ini di samping untuk menekan ledakan jumlah penduduk, juga dimaksudkan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pasangan usia subur (PUS) yang merupakan salah satu sasaran program KB pada tahun 2013 tercatat sebanyak 193.421 pasangan. Mereka tersebar pada 17 kecamatan dengan jumlah terbesar di Kecamatan Gamping sebanyak 18.147 pasangan (9,38%), disusul Kecamatan Depok 17.652 (9,13%) pasangan dan Kecamatan Ngaglik sebanyak 15.864 pasangan (8,20 %). Kecamatan yang memiliki PUS relatif sedikit adalah Moyudan sebanyak 5.413 pasangan (2,80%) dan beberapa kecamatan lainnya seperti Minggir, 5.724 (2,96%). Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 tercatat sebanyak 121.536 pasangan. Proporsi terbesar mereka lebih menyukai atau memilih alat KB berupa Suntik yakni sebanyak 57.241 orang (47,10 %), kemudian KB IUD (spiral) sebanyak 32.400 orang (26,66%). Sedangkan alat KB yang relatif kecil penggunanya adalah Medis Operasi Pria (MOP) dan Implan.¹⁶

¹⁵ Soeharto, *Kebijaksanaan Pemerintah...,* hlm.7.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 51.

Jumlah tersebut akan terus ditingkatkan dan diseimbangkan dengan Pasangan Usia Subur yang tinggal di Kabupaten Sleman. Dengan adanya perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Sleman dalam menekan laju pertumbuhan penduduk diharapkan keluarga akan mempunyai putra dan putri yang berkualitas dan mampu bersaing dengan masyarakat lokal maupun internasional. Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu Desa di Kabupaten Sleman yakni Berbah terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti Keluarga Berencana.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesejahteraan keluarga peserta Program Keluarga Berencana.

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat secara umum terkait program Keluarga Berencana yang digalakkan pemerintah dan faham akan manfaat serta kelebihan dan kekurangan.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada instansi, pemerintah maupun lembaga yang terkait dengan Program Keluarga Berencana, dalam rangka menemukan strategi yang lebih efektif sebagai bahan penyusunan program sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa tesis, skripsi dan jurnal yang telah dilakukan. Beberapa diantaranya adalah:

Pemantapan partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana. Penelitian ini berisi tentang kepesertaan KB pria di Provinsi Riau yang masih sangat minim, selama empat tahun terakhir peserta KB aktif masih didominasi oleh kaum wanita. Bahkan kepesertaan KB bisa dikatakan menurun, Banyak hal yang diasumsikan diantaranya adalah *pertama* suami tidak setuju istri ber KB dan suami juga tidak mau, *kedua* sebaiknya istri yang ber KB dan pria hanya memberikan dukungan, *ketiga* pertimbangan sosio kultural bangsa. Penelitian ini menggunakan teori motivasi yakni motivasi intrinsik dari dalam individu

sendiri dan ekstrinsi dari luar individu dengan dan dianalisa menggunakan paradigma definisi sosial.¹⁷

Studi partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian ini membahas tentang rendahnya partisipasi pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tugu Semarang, dikarenakan kurangnya keterlibatan mental masyarakat untuk menjadi peserta aktif, dan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat adalah komunikasi dan pendidikan.¹⁸

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Penelitian didasarkan pada karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak, tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pria menggunakan metode kontrasepsi Keluarga Berencana. Dan sikap lebih mempengaruhi perilaku pria dari pada pengetahuan.¹⁹

¹⁷ Remon Hendra, "Pemantapan Partisipasi Pria dalam Program Berencana", *Jurnal PARALELLA*, vol.1 : 1 (Juni, 2014) hlm.1-88.

¹⁸ Yustianingsih,dkk, Studi Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tugu Kota Semarang, <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=150713>, diakses 27 November 2015.

¹⁹ Agung Prabowo dan Dewi Kartika Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode

Kebijakan Partisipasi dan Kesertaan Pria di dalam Praktek

Keluarga Berencana di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana UU Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, dikaitkan dengan kebijakan partisipasi dan kesertaan pria dalam KB dengan melihat pada beberapa faktor. hasil penelitian menjelaskan bahwa UU dan partisipasi pria berjalan efektif pada faktor hukumnya sendiri, menjadi efektif dalam pelaksanaannya apabila dilihat dari faktor penegak hukumnya. Menjadi efektif apabila dilihat dari faktor sarana dan prasarana karena tersedianya sarana dan prasarana. Namun UU tersebut menjadi kurang efektif apabila dilihat dari faktor masyarakatnya karena tidak semua pria PUS berpartisipasi menjadi akseptor KB di Kabupaten Kediri. Kurang efektif dilaksanakan dikarenakan tidak adanya sanksi bagi pria PUS. Selain itu dikarenakan kebijakan KB kabupaten Kediri masih berfokus pada pencapaian target peserta KB perempuan. Sehingga peserta KB pria masih rendah.

Dari penelitian pertama hingga keempat, semua penelitian berfokus pada rendahnya partisipasi pria dalam Keluarga Berencana dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi. Mulai dari Undang undang, pengetahuan, pendidikan, hingga berbagai karakteristik lain yang melekat di masyarakat. Dari empat penelitian tersebut fokus penelitian ada pada pria sedangkan penelitian ini fokus penelitian pada

seluruh akseptor KB dengan akseptor pria sebagai pembanding. Selain itu teori partisipasi yang digunakan juga berbeda. penelitian ini menggunakan tingkatan dan level partisipasi.

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program

Keluarga Berencana. Penelitian ini di laksanakan di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Program Keluarga Berencana di Desa Panggungharjo dilaksanakan dengan baik dan sudah menjadi tradisi masyarakat akan pentingnya KB, masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga ahli kesehatan²⁰

Hubungan Antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Partisipasi dalam Keluarga Berencana di Provinsi Jambi. Penelitian ini berisi tentang karakteristik yakni hubungan antara umur, pendidikan, tempat tinggal dan indeks kesejahteraan penduduk yang tidak menunjukan hasil signifikan atau tidak ada hubungan karekteristik tersebut dengan keikutsertaan PUS KB. keterlihatan hubungan justru terlihat pada PUS dengan jumlah anak lebih dari tiga (3) keikutsertaannya lebih tinggi dalam KB dibandigkan dengan PUS dengan jumlah anak anara 0-2.²¹

²⁰ Taat Wulandari, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana", Jurnal Dimensia, vol 2:1 (Maret, 2008), hlm.77.

²¹ Suandi, Hubungan Antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Partisipasi dalam Keluarga Berencana di Provinsi Jambi,
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=13620> diakses 27 November 2015.

Penelitian kelima dan keenam diatas terdapat persamaan judul dengan penelitian ini, namun kajian yang dilakukan dan teori yang digunakan berbeda. penelitian diatas menggunakan teori persepsi yakni tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, dalam hal ini maksudnya adalah Program KB. penelitian keenam menggunakan fokus karakteristik rumah tangga sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi partisipasi KB. sedangkan penelitian ini melihat sejauh mana partisipasi masyarakat di lokasi penelitian dilihat dari tingkatan dan level partisipasi.

Peran Keluarga Berencana dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Pelaksanaan Keluarga Berencana di Desa Prasut Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2006) oleh Sri Mustanginah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persentase tingkat kesejahteraan keluarga yang bersedia melaksanakan KB (keluarga akseptor) justru di bawah keluarga yang secara formal tidak melaksanakannya (keluarga non akseptor). Program KB atau perencanaan kelahiran anak dalam hal ini kurang mampu untuk berperan dan berfungsi. Karena pada dasarnya yang justru berperan dan berfungsi terletak dan ditentukan oleh *pertama* besanya kesadaran dan tanggung jawab suami istri dalam menegakkan hak

dankewajibannya masing masing dengan benar dan *kedua* tingkat perekonomian keluarga yang harus lebih memadai.²²

Keluarga Berencana berkeadilan Gender Upaya

Pembentukan Keluarga Sakinah. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nuraini. Jenis penelitian ini adalah *Library Reserch*, hasil penelitian mengemukakan bahwa Islam membolehkan Keluarga Berencana sebagai pengaturan kelahiran dan bukan sebagai pembatasan. Adapun alat kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana lebih banyak digunakan oleh kaum perempuan karena alasan kenyamanan dan terbatasnya metode KB untuk kaum pria.²³

penelitian ketujuh dan kedelapan memiliki kesamaan bahasan yakni membahas tentang Program Keluarga Berencana, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Program Keluarga Berencana untuk pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis selain membahas Program Keluarga Berencana juga melihat bagaimana Partisipasi warga di lokasi penelitian.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Niken Septihandini dkk ini, merupakan penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Pedurungan, menggunakan teori Sherry Arnstein, selain menggunakan teori tingkatan partisipasi,

²²Sri Mustanginah, *Peran Keluarga Berencana dalam Pembantukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

²³Irma Nuranini, *Keluarga Berencana Berkeadilan Gender Upaya Pembantukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

digunakan pula teori dari Plumer tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Subjek penelitian adalah informan, yakni pegawai UPTB Kecamatan Pedurungan dan PUS di Kecamatan Pedurungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi semu atau *pseudo participation* dan tingkat partisipasi masyarakat berada di tingkat *tokenism*. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yakni pendidikan dan jenis kelamin, sedangkan empat faktor lain yang juga diteliti yakni pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap partisipasi.²⁴

Penelitian kesembilan jika dilihat dari judulnya memiliki kesamaan judul dengan penelitian ini, begitu pula dengan teori yang digunakan. Sama-sama menggunakan tangga partisipasi dari Sherry Arnstein, perbedaan penelitian terdapat pada pembahasan. Dalam penelitian ini, Niken tidak menyentuh sama sekali ke ranah Keluarga Berencana berupa akseptor KB, metode kontrasepsi yang digunakan dan bentuk partisipasi sebagai akseptor KB.

G. Landasan Teori

1. Teori Partisipasi

Secara Etimologis, partisipasi berasal dari Bahasa Latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga partisipasi

²⁴Niken Septihandini, dkk, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan", <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=142945> diakses 27 November 2015.

bisa diartikan “mengambil Bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktifitas atau kegiatan politik suatu negara.²⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Hendra Karianga partisipasi berarti ada keikutsertaan (mengawasi, mengontrol dan mempengaruhi) masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan.

Sebagai gejala empiris, Hans dalam Hendra karianga mengemukakan bahwa ada empat akibat jika sebuah peraturan atau kebijakan dibentuk dengan tidak melibatkan partisipasi masyarakat, diantaranya adalah:²⁶

- a. Peraturan atau kebijakan tidak efektif atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Peraturan atau kebijakan tidak implementatif, gagal sejak dini atau tidak dapat dijalankan.
- c. Peraturan atau kebijakan tidak responsif yaitu sejak direncanakan sudah mendapatkan penolakan.
- d. Peraturan atau kebijakan tersebut bukannya memecahkan masalah malah akan menambah masalah dalam masyarakat.

²⁵ Hendra Karianga: *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: P.T.Alumni, 2011), hlm. 213.

²⁶ *Ibid.*, hlm.215 – 216.

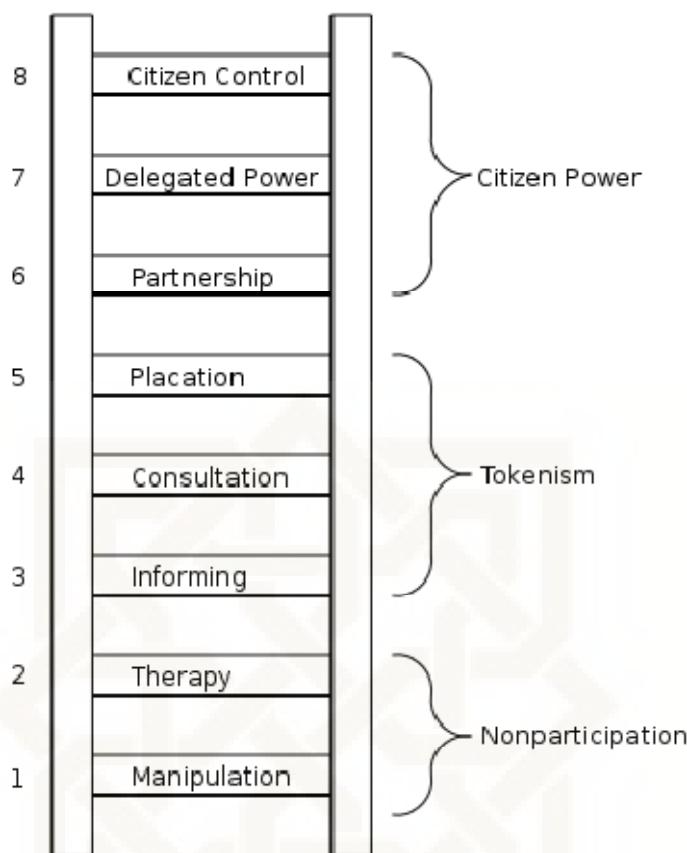
Beberapa manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan bukan hanya asumsi, tetapi berdasarkan praktik yang diteliti di negara-negara yang melaksanakan pembangunan partisipatif.²⁷ Dalam bidang politik dan sosial, partisipasi bermakna sebagai upaya melawan ketersingkir (opposite of marginality). Jadi, dalam partisipasi siapapun dapat memainkan peranan secara aktif dan memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri. Mengambil peran dalam masyarakat, serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan. Pada akhirnya, tujuan partisipasi adalah untuk meningkatkan keteguhan diri (*self determination*) serta terbangunnya kontrol dan inisiatif masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya untuk pembangunan masyarakat itu sendiri.²⁸

Sherry R. Arnstein dalam jurnalnya juga memberikan gambaran tentang derajat partisipasi masyarakat dimana terbagi kedalam delapan anak tangga dan bisa dilihat dalam gambar berikut.



²⁷*Ibid.*,

²⁸*Ibid.*, hlm.222 – 223.



29

Sebagai penjelasan agar dapat lebih memahami konsep partisipasi Sherry Arnstein peneliti merujuk kepada penjelasan Finna Rizqina dalam tesisnya yang menjelaskan anak tangga pertama yakni *manipulation* hingga anak tangga ke delapan yakni *citien control* sebagai berikut:³⁰

Dua tangga terbawah dikategorikan dalam derajat non partisipasi (*non participation*) dalam kedua tangga tersebut partisipasi hanya

²⁹Sherry R. Arnstein, “A Ladder Of Citizen Participation”, JAIP, Vol. 35:4 (July, 1969), hlm. 2.

³⁰Finna Rizqina, *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat*, Tesis tidak diterbitkan, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hlm. 23.

bertujuan untuk mendidik masyarakat dan mengobati masyarakat. Dalam tangga pertama manipulasi bisa diartikan relatif tidak adakomunikasi apalagi dialog. Sedangkan dalam tangga kedua *therapy*, telah ada komunikasi namun masih bersifat terbatas, inisiatif datang dari pemerintah (pemegang kekuasaan) dan hanya satu arah.

Tangga ketiga keempat dan kelima, dikategorikan dalam derajat tanda partisipasi (*degree of tokenism*) yaitu partisipasi masyarakat telah didengar dan mampu berpendapat tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Dalam taraf ini partisipasi masyarakat memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Dalam tangga ketiga yaitu *information* mengisyaratkan bahwa komunikasi sudah banyak terjadi tetapi masih bersifat satu arah tidak ada sarana bagi masyarakat untuk melakukan timbal balik atau *feed back* seperti pada pengumuman penyebaran pamflet, dan laporan tahunan. Tangga keempat yaitu konsultasi bermakna bahwa komunikasi telah bersifat dua arah tetapi masih bersifat partisipasi yang ritual atau formalitas. Sudah ada kegiatan penjaringan aspirasi, penyelidikan keberadaan masyarakat, telah ada aturan pengajuan proposal dan ada harapan aspirasi akan didengarkan tetapi belum ada jaminan aspirasi tersebut akan dilaksanakan, misalnya survei sikap, temu warga dan dengar pendapat publik. Tangga kelima yaitu *placation* berarti bahwa komunikasi telah berjalan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat

dan pemerintah, masyarakat (khususnya yang rentan) dimungkinkan untuk memberikan masukan secara lebih signifikan dalam penentuan hasil kebijakan publik, namun proses pengambilan keputusan masih dipegang oleh pemegang kekuasaan.

Tiga tangga teratas dikategorikan dalam derajat kuasa masyarakat (*degree of citizen power*) dimana masyarakat memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan partisipasi masyarakat (kelompok masyarakat miskin dan rentan) sudah masuk dalam ruang penentuan proses, hasil dan dampak kebijakan dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) yaitu masyarakat telah mampu bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan dalam posisi sejajar, pendeklasian kekuasaan (*delegated power*) yaitu masyarakat telah mampu mengarahkan kebijakan karena ruang pengambilan keputusan telah dikuasai pada tangga kendali warga (*citizen control*) partisipasi masyarakat secara politik maupun administratif sudah mampu mengendalikan proses pembentukan, pelaksanaan dan konsumsi dari kebijakan bahkan sangat mungkin masyarakat telah memiliki kewenangan penuh untuk mengelola suatu objek kebijakan tertentu.

2. Keluarga Berencana

Menurut Prawirohardjo yang dikutip oleh Maretha Hasian, kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi artinya pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang dapat mengakibatkan kehamilan. Sehingga

maksud dari “kontrasepsi” adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Upaya ini dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempunyai fertilitas.³¹

Tabel 1. Metode Kontrasepsi Pria dan Wanita

NO	Metode Kontrasepsi Wanita	Metode Kontrasepsi Pria
1	Implant	Kondom
2	IUD	Pantang Berkala
3	Suntik KB	Senggama Terputus
4.	Pil KB	vasektomi
5.	Amenore Laktasi	
6	sterilisasi	

a. Kondom.

Kondom merupakan selubung atau sarung karet sebagai salah satu metode kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan dan alat penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama.³²

b. Senggama Terputus.

Senggama Terputus adalah metode Keluarga Berencana Tradisional yaitu pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina saat sebelum terjadinya ejakulasi. Prinsipnya adalah menghindari deposit sperma didalam forniks atau vagina untuk menghindari terjadinya

³¹ Maretha Hasian, “Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Pria dalam Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sejang Tanjungpinang Tahun 2012”, hlm.9.

³² Kemenkes R.I., *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*, (BKKBN dan kemenkes R.I., 2012).

pertemuan ovum dan spermatozoa dalam periode subur sehingga kehamilan dapat dicegah.³³

c. Vasektomi

Vasektomi

merupakan tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) kedua saluran mani pria atau suami sebelah kanan dan kiri. Sehingga pada waktu bersenggama sel mani tidak dapat keluar membuahi sel telur sehingga tidak terjadi kehamilan. Tindakan yang dilakukan adalah lebih ringan dari pada sunat atau khitan pada pria, pada umumnya dilakukan sekitar 15 sampai 45 menit dengan cara mengikat dan memotong saluran mani yang terdapat di dalam kantong buah zakar.³⁴

d. Pantang Berkala (kalender)

Metode kalender adalah metode alamiah, dengan cara menghindari senggama pada masa subur.³⁵

e. Metode Amenore Laktasi

Metode Amenore Laktasi adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan asi tanpa tambahan makanan ataupun minuman apapun lainnya. Syarat untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi ini adalah harus menyusui secara

³³ Marethia Hasian, Faktor yang Berhubungan..., hlm.12.

³⁴ Saptono, Faktor Faktor Yang..., hlm.xxxxiii

³⁵ Kemenkes Republik Indonesia, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan, (Kemenkes R.I., 2013) hlm.242.

penuh (full breast feeding). Akan lebih efektif lagi apabila pemberian ASI lebih dari 8 kali dalam sehari.³⁶

f. Pil KB

Alat kontrasepsi pil cara kerjanya adalah menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma. Pil ini harus diminum setiap hari.³⁷

g. Suntik KB

Kontrasepsi suntik terbagi menjadi dua yakni suntik kombinasi dan suntik *progestin*. Suntik kombinasi dilakukan sebulan sekali dan suntik *progestin* dilakukan tiga bulan sekali. Cara kerjanya dengan cara mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu.³⁸

h. Implant

Implant adalah alat kontrasepsi bawah kulit yang mengandung *progestin* yang dibungkus dalam kapsul silastik silikon polodimetri.³⁹

i. IUD

IUD atau Intra Uterine Device dikenal dengan istilah spiral atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). Alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dengan menjepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan. Terdiri dari bahan plastik

³⁶ Kemenkes R.I. Pedoman Pelayanan Keluarga...

³⁷ Kemenkes Republik Indonesia, Buku Saku Pelayanan..., hlm 247.

³⁸ Ibid.,

³⁹ Kemenkes R.I., *Pedoman Pelayanan Keluarga...*

polietilena ada yang dililit oleh tembaga dan ada yang tidak. Cara kerjanya dengan mencegah terjadinya pertilisasi.⁴⁰

3. Tujuan Keluarga Berencana

Sebagaimana dijelaskan dalam penegasan judul, Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program atau upaya untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera yaitu dengan cara mengatur atau merencanakan kehamilan. Program Keluarga Berencana juga turut berperan penting dalam menciptakan generasi masa depan bangsa Indonesia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Selain itu merupakan salah satu sarana bagi setiap keluarga baru untuk merencanakan pembentukan keluarga ideal.⁴¹

Tujuan yang utama dari adanya Program Keluarga Berencana adalah Kesejahteraan Keluarga. Kesejahteraan Keluarga berarti telah dapat dipenuhi secara *balance* kebutuhan kebutuhan spiritual (kerohanian/keagamaan), kebutuhan fisik (perumahan dan sebagainya), kebutuhan biologis (makan, minum dsb), kebutuhan sosial (bermasyarakat, berorganisasi dan sebagainya).⁴²

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Irma nuraini, *keluarga berencana berkeadila...*, hlm.3.

⁴² Masfuk Zudi, *Islam dan Keluarga...*, hlm.13.

Berdasarkan buku *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2007* yang ditulis oleh team BKKBN menyebutkan definisi tentang tahapan kesejahteraan keluarga, diantaranya adalah :⁴³

a. Keluarga Prasejahtera

Yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pelaksanaan ibadah.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun

⁴³ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2007* (Jakarta: Direktorat pelaporan dan Statistik, 2008), hlm. 13-14.

belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah-raga, pendidikan dan sebagainya.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Setelah mengetahui pengertian dari Kesejahteraan Keluarga, dibawah ini adalah indikator atau ukuran dari kesejahteraan keluarga berdasarkan sumber dari BKKBN Tahun 2008. Selanjutnya sebagai indikator atau ukuran untuk keluarga sejahtera adalah sebagai berikut :⁴⁴

a. Tahapan Pra Sejahtera;

Adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator-indikator berikut:

- (1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

⁴⁴Ibid., hal. 8-10.

- (2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan bepergian;
- (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
- (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 6 dan indikator berikut.

- (7) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
- (8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur.
- (9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
- (10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
- (11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

- (12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- (13) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin;
- (14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 14 dan indikator berikut;

- (15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- (16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- (17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- (18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- (19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 19 dan indikator berikut.

- (20) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial;
- (21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Chaedar Alwasilah dalam buku Mahi M.Hikmat, metode kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah -langkah penelitian. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang -orang dan berperilaku yang dapat diamati.⁴⁵

2. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian adalah warga Perumahan Dirgantara Asri di Ngentak Mejing Jogo Tirto Berbah Sleman.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa subyek penelitian adalah orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas Meleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang

⁴⁵ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.37.

yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) seluruh warga Perumahan Dirgantara Asri termasuk didalamnya adalah tokoh masyarakat seperti ketua RT, tokoh agama, pengurus posyandu.

Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan partisipasi dari responden sebagai peserta Program Keluarga Berencana di lokasi penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal dengan *Observer* dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai *Observee*. Pada masa lampau teknik observasi hanya dilakukan manusia saja, tetapi berkat kemajuan teknologi seperti sekarang ini observasi bisa dilengkapi dengan kemajuan

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 188.

teknologi untuk memudahkan *observer* dalam melakukan penelitian.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yaitu *observer* terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku peneliti seolah olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh subyek. Peneliti harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu dari subyek Penelitian.⁴⁸

Kelebihan menggunakan metode observasi ini peneliti akan dapat mengamati secara langsung subyek penelitian yaitu peserta aktif Program Keluarga Berencana dan peserta yang tidak berpartisipasi dalam Program Keluarga Berencana dalam masyarakat.

b. Angket

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa atau keadan yang diteliti. Menurut Soehartono seperti yang dikutip oleh Husaini Usman, angket (*self administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri

⁴⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian,Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press,2012), hlm. 69.

⁴⁸ *Ibid.*,

oleh responden.⁴⁹ Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengikutsertakan 80 responden untuk mengisi data dalam angket yang telah disediakan.

c. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah recorder panduan wawancara, dan catatan penelitian. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden atau informan yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis termasuk kepada anak - anak.⁵⁰

Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan panduan wawancara terstruktur. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam mencari jawaban lebih dalam kepada responden. Karena karakteristik responden yang diwawancarai oleh peneliti tidak akan menjawab dengan keterangan yang jelas kecuali dipancing dengan pertanyaan yang lebih dalam. Kelebihan menggunakan metode *interview* peneliti dapat mengetahui ekspresi muka, gerak gerik tubuh, bahasa verbal maupun non verbal yang dapat langsung diketahui pada saatmelakukan wawancara, sehingga kecil

⁴⁹ Husaini Usman,dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara:1996) hlm.73.

⁵⁰ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian...*, 2011, hlm. 80.

kemungkinan responden akan berkata tidak jujur. Setelah warga mengisi angket peneliti akan menggali data lebih dalam lagi dengan bantuan wawancara ini, terutama pada bagian penyebab dan alasan alasan warga yang secara rinci tidak akan tertulis dalam angket.

d. Dokumentasi

Menurut Irawan dalam Sukandarrumidi yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁵¹ Dalam melakukan penelitian, sistem dokumentasi terutama foto akan dengan mudah menggambarkan situasi dan memudahkan pembaca untuk memahami laporan penelitian.

Dengan kata lain metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Keuntungan menggunakan metode ini adalah biayanya yang relatif murah, waktu dan tenaga yang lebih efisien. Data yang diambil dengan metode ini cenderung data sekunder. Sedangkan data primer didapatkan dari wawancara dan observasi.⁵²

5. Analisa Data

⁵¹Ibid.,hlm. 101.

⁵² Husaini Usman,dkk. *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm.73.

Analisa data menurut Patton yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang sama mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan aturan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁵³

I. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan, bab ini memuat tentang argumentasi awal mengenai tema penelitian diantaranya adalah penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah gambaran umum lokasi penelitian yaitu Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman, diantaranya adalah letak geografis, jumlah penduduk, batas wilayah, dan kegiatan kegiatan di lokasi penelitian.

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hlm. 91.

Bab III, adalah pembahasan tentang hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga.

Bab IV, adalah penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran saran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman terhadap 80 responden pada tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa,

1. Pemegang kekuasaan di Perumahan Dirgantara Asri adalah kader posyandu dengan dukungan dan arahan dari Puskesmas Jogotirto Berbah Sleman.
2. Partisipasi warga di Perumahan Dirgantara Asri terhadap akses informasi dari kader menduduki tangga ketiga yakni informasi.
3. Partisipasi warga dalam pengaturan jarak dan jumlah anak berada pada level kemitraan atau *partnership* di tangga keenam.
4. Metode kontrasepsi yang digunakan di Perumahan Dirgantara Asri mencerminkan derajat partisipasi sebagai berikut. kontrasepsi pria seperti kondom, senggama terputus dan kalender menempati tangga ketiga yakni informasi. Pil KB dan Suntik KB menempati tangga keempat yakni konsultasi sedangkan IUD, steril dan implant menempati tangga keenam yakni kemitraan.
5. Berdasarkan hasil penelitian alasan warga yang enggan menggunakan alat kontrasepsi dilatar belakangi oleh keyakinan mereka bahwa menggunakan alat kontrasepsi tidak ada dalam tuntunan agama.

6. Keluarga yang tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi menempati tingkatan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera satu. Sedangkan keluarga yang mengikuti Program Keluarga Berencana menempati keluarga sejahtera dua, keluarga sejahtera tiga dan keluarga sejahtera tiga plus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai masukan bagi pihak pihak yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi akseptor KB terutama bagi keluarga yang minim pengetahuan dan salah persepsi tentang Program Keluarga Berencana.

1. Untuk masyarakat bisa mencari informasi layanan Program Keluarga Berencana, baik itu dari internet secara mandiri maupun dari petugas kesehatan di klinik maupun puskesmas. Merencanakan pernikahan dan kehamilan dengan matang, menunda kehamilan apabila usia masih kurang dari 20 tahun. Sebagai langkah awal memasuki jenjang pernikahan informasi tersebut merupakan titik awal dari perencanaan pernikahan menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
2. Kepada para tokoh agama, mereka adalah panutan dari warga dan masyarakat jadi bisa memberikan masukan kepada warga tentang kontrasepsi yang aman dan baik menurut tuntunan agama. Dengan adanya stigma yang positif dari tokoh agama partisipasi masyarakat untuk menjadi akseptor KB akan semakin meningkat.

3. Kepada petugas kesehatan setempat, yakni dari Puskesmas Berbah, bisa lebih intens memberikan informasi kepada warga tentang kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi, dan mensosialisasikan tentang kontrasepsi pria yang masih belum populer di kalangan masyarakat, terutama tentang adanya vasektomi. Ditambah pula dari hasil penelitian akseptor wanita masih mendominasi pemakaian alat kontrasepsi, sehingga perlu diberikan wawasan tentang apa itu kontrasepsi pria beserta kelebihan dan kekurangan. Selain penyuluhan dan sosialisasi penyebaran informasi tentang kontrasepsi pria bisa melalui iklan masyarakat melalui media dan poster.
4. Kepada bidan yang sering berkomunikasi langsung kepada calon akseptor maupun akseptor, bisa memberikan masukan terkait keberadaan kontrasepsi pria yang belum populer, dengan cara *getok tular* diharapkan warga akan mampu memberikan masukan kepada sanak saudara dan kerabat bahwa kontrasepsi pria lebih aman.

C. Rekomendasi

1. Kepada akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana, peneliti baru menemukan satu penelitian yang mengangkat teori tentang derajat partisipasi dari Sherry R. Arnstein selain penelitian ini, dan sejauh pencarian peneliti belum ada penelitian yang mengangkat teori ini yang dikaitkan dengan penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan masyarakat. Untuk itu semoga peneliti berikutnya bisa

menjawab dengan lebih rinci tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat alat kontrasepsi.

D. Penutup

Syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang Partisipasi Program Keluarga Berencana di Perumahan Dirgantara Asri Ngentak Mejing Jogotirto Berbah Sleman. Perjalanan panjang dalam penelitian merupakan bagian tak terpisahkan dari penyusunan skripsi ini, segenap fikiran dan tenaga telah peneliti curahkan secara maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pemikiran dan pengetahuan. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, dan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A. Rahmat Rosyadi,dkk, *Indonesia : Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2007* Jakarta: Direktorat pelaporan dan Statistik, 2008

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kabupaten Sleman dalam Angka*, Sleman:BPS,2014

BKKBN, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta: BKKBN, 2014

BKKBN, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Modul Pria*, Jakarta: BKKBN, 2014

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta,2008

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

Hendra Karianga: *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: P.T.Alumni, 2011

Husaini Usman,dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara:1996

Kementerian Republik Indonesia, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, Kemenkes RI, 2013.

Kementerian R.I., *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*, BKKBN dan Kemenkes R.I., 2012

Kustini, *Menelusuri Makna di Balik Fenomena Perkawinan di Bawah Umur dan Perkawinan tidak Tercatat*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013

Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Masjfuk Zudi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1975

Sandy Wahyudi, *Entrepreneur Branding and Selling*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Soeharto, *Kebijaksanaan Pemerintah Mengenai Kependudukan dan Pembangunan*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Biro Penerangan dan Motivasi, 1973

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2009)

Sukandarrumidi: *Metodologi Penelitian,Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press,2012

Sunarto, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*, Yogyakarta: Dua Dimensi,1985

Sumber Penelitian

Agung Prabowo dan Dewi Kartika Sari, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kabupaten Brebes*, Jurnal Gaster vol.8:1, 2011.

Eva Andriani, *Jual Beli Tebasan Ikan di Desa Jogotirto berbah Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

Finna Rizqina, *Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2010

Ida Meliana, *Upaya Bapermas KB Mendorong Partisipasi Masyarakat Dusun Geneng Kabupaten Demak dalam Program Keluarga Berencana*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Irma nuraini, *keluarga berencana berkeadilan gender sebagai upaya pembentukan keluarga sakinhah*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Maretha Hasian, *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Pria dalam Program Keluarga Berencana di Wilayah kerja Puskesmas Sejang Tanjung Pinang*, Skripsi, Depok: Universitas Indonesia, 2012

Niken Septihandini, dkk, “*Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan*”,
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=142945>
diakses 27 November 2015.

Remon Rendra, *Pemantapan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana*, Jurnal Paralela, vol.1: 1, 2014

Saptono Imam Budisantoso, *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2008*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.

Sherry R. Arnstein, *A Ladder Of Citizen Participation*, JAIP, Vol. 35:4, 1969.

Sri Mustanginah, *Peran Keluarga Berencana dalam Pembentukan Kelarga Sakinah (Studi Terhadap Pelaksanaan Keluarga Berencana di Desa Prasut Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah, 2006*

Suandi, *Hubungan Antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Partisipasi dalam Keluarga Berencana di Provinsi Jambi*,
<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=13620>
diakses 27 November 2015.

Taat Wulandari, *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana*, Jurnal Dimensia, vol.2:1, 2008.

Yustianingsih,dkk, *Studi Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Tugu Kota Semarang*,<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=150713>, diakses 27 November 2015.

Undang – Undang

Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 1 ayat (8).

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luky Indah Warsito

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 15 Juni 1990

Alamat : Jl. A Yani No.08 Dadapan Ngawi

Nama Ayah : Kingkin Warsito

Nama Ibu : Syamsini

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN BERAN II NGAWI (1996-2002)

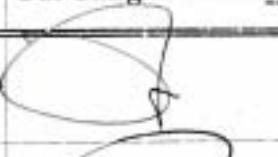
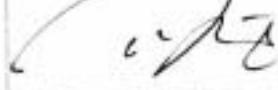
SMP : SMP N 1 NGAWI (2002-2005)

SMA : SMK PGRI 4 NGAWI (2005-2008)

PT : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2011-2015)

KARTU KONSULTASI

NAMA : Luky Indah W
NIM : 11250097
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Ngawi, Jatim

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Jumat 17/11/14	Ayu Rabri	Peserta	
2	Jumat 13/3/2015	Sofyantri Untoro	Peserta	
3	Jumat 13/3/2015	Yunita	Peserta	
4	Selasa 7/4/2015	Milda Liadini	Peserta	
5		Luky Indah / 11250097	Penyaji	
6	Jumat 12/6/2015	Azmi Situmorang / 11250028	Pembahas	

Yogyakarta, 9 Nopember 2014

Ketua Jurusan,



Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

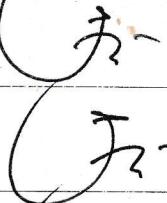
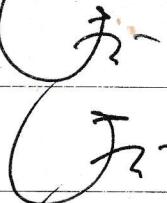
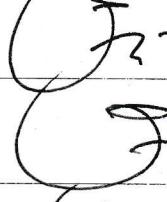
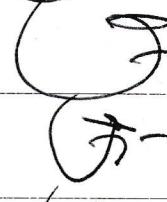
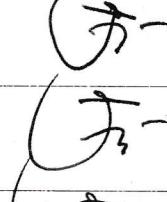
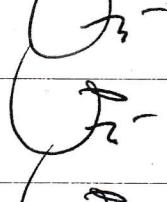
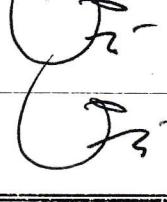
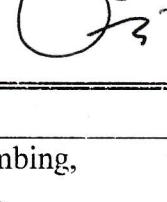
Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran muaqasyah



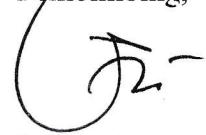
KARTU BIMBINGAN

NAMA : Luky Indah W
 NIM : 11250097
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : IKKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
 Pembimbing I : Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
 Pembimbing II : -
 Judul : HUBUNGAN PARTISIPASI MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9/12/14	1.	Konsultasi Proposal Skripsi.	
2	10/3/15	2.	Revisi Bab 1.	
3.	26/5/15	3.	Acc seminar	
4.	1/8/15	4.	Revisi Bab 2.	
5.	3/9/15	5.	Acc Bab 2.	
6.	3/10/15	6.	Konsulasi Bab 3.	
7.	7/11/15	7.	Revisi Bab 3.	
8.	3/12/15	8.	Revisi Bab 3.	
9.	18/12	9	Acc Skripsi.	

Yogyakarta,

Pembimbing,



Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS

NIP 19740202 200112 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : Bisnis Dan Penjualan.....

Program Keahlian : Penjualan.....

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

PGRI 4 Ngawi menerangkan bahwa:

nama : LUKY INDAH WARSITO
tempat dan tanggal lahir : Ngawi, 15 Juni 1990
nama orang tua : Kingkin Warsito
sekolah asal : SMK PGRI 4 Ngawi
nomor induk : 7296 / 1406 Pj.

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Ngawi, 14 Juni 2008

Kepala Sekolah,



Soedarmo, BA

NIP.

No. DN.: 05. Mk 0392214

DAFTAR NILAI

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Nama : LUKY INDAH WARSITO
 Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 15 Juni 1990
 Nomor Induk : 7296 / 1406 Pj.
 Sekolah Asal : SMK PGRI 1 Ngawi
 Program Keahlian : Penjualan

I. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1.	Bahasa Indonesia	8,20	-
2.	Bahasa Inggris	6,00	-
3.	Matematika	7,50	-
4.	Kompetensi Keahlian	-	8,39
	Jumlah	21,70	8,39

II. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1.	Pendidikan Agama	8,60	7,70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah	8,25	-
3.	Bahasa Indonesia	-	7,95
4.	Pendidikan Jasmani dan Olah Raga	8,34	8,00
5.	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	8,76	8,63
6.	Kewirausahaan	8,53	8,30
7.	Ekonomi	7,60	-
	Jumlah	50,08	40,58

III. KOMPETENSI KEAHLIAN UTAMA

No.	Kompetensi	Nilai
1.	Menata produk	8,00
2.	Melakukan negosiasi	8,00
3.	Melakukan konfirmasi keputusan pelanggan	8,00
4.	Melakukan proses administrasi transaksi	8,00
5.	Melakukan penyerahan atau pengiriman produk	8,00
6.	Menagih pembayaran (hasil penjualan)	7,00
7.	Menyiapkan dan mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan	8,00
8.	Menemukan peluang baru dari pelanggan	8,00
9.		
10.		

Ngawi, 14 Juni 2008

Kepala Sekolah,

Soedarmo, BA

NIP :





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

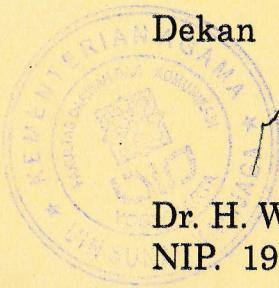
S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

LUKY INDAH WARSITO
NIM : 11250097

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.25.79/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : LUKY INDAH WARSITO
Date of Birth : June 15, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 11, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.25.80 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

Luky Indah Warsito :
الاسم
تاريخ الميلاد : ١٥ يونيو ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ سبتمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

فهم المسموع	٤٥
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٢٩
فهم المقروء	٢٤
مجموع الدرجات	٣٢٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوگاكرتا، ٣ سبتمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Luky Indah Warsito
NIM : 11250097
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

LUKY INDAH WARSITO

11250097

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP 196608271999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.920/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Luky Indah Warsito
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ngawi, 15 Juni 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 11250097
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 3
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

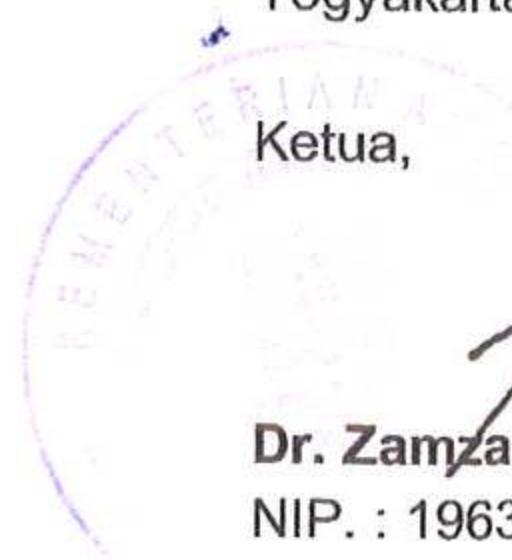
dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,88
(A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LUKY INDAH WARSITO
NIM : 11250097
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 20 Mei 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

